

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun. Menurut Hapsari (2019), pada masa remaja terjadi banyak perubahan seperti perubahan fisik, psikologi, perkembangan kognitif, social dan emosional. Pada perubahan fisik, organ reproduksi remaja mencapai tingkat kematangan. Salah satu tanda matangnya organ reproduksi pada remaja perempuan adalah terjadinya menstruasi.

Pada saat menstruasi, perilaku yang dibutuhkan adalah perilaku terkait *personal hygiene* untuk menjaga kesehatan reproduksi yang optimal. Namun, tidak semua remaja mengetahui bagaimana perilaku *personal hygiene* yang tepat selama menstruasi. Perilaku yang kurang baik dalam menjaga *personal hygiene* selama menstruasi dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Dampak dari perilaku yang kurang baik dalam menjaga *personal hygiene* selama menstruasi menurut Krisma (2022), adalah meningkatnya masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) kemungkinan terjadi kanker leher rahim dan bahkan infertilitas.

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah remaja yang mengalami keputihan sangat tinggi, di mana 75% wanita Indonesia mengalami keputihan setidaknya satu kali selama hidupnya, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Eropa yang hanya 25%. Hal ini disebabkan salah satunya karena kondisi iklim tropis di Indonesia dengan suhu panas dan tingkat kelembapan yang tinggi. Kondisi ini mempermudah perkembangan jamur di area tubuh yang lembap seperti bagian intim wanita terutama saat menstruasi, sehingga rentan mengalami keputihan. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya perilaku yang sehat dalam menjaga hygiene terutama saat menstruasi. Namun, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas dikutip dalam (Pratiwi., 2022) menjelaskan bahwa sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat dalam menjaga hygiene saat menstruasi. Berdasarkan penelitian di Jawa Timur yang dilakukan (Kennedy, 2015) dalam Putri, 2022 menjelaskan bahwa perilaku remaja dalam menjaga hygiene saat menstruasi masih memerlukan perhatian serius. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62,5% remaja mengganti pembalut setiap 4–8 jam, 71,1% mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut, dan hanya 55% membuang pembalut di tempat sampah, sementara sisanya melakukan pembuangan dengan cara yang tidak

ramah lingkungan, seperti dibakar, dikubur, atau dihanyutkan di sungai. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sebagian remaja yang menunjukkan perilaku sehat dalam menjaga hygiene saat menstruasi, masih ada kelompok besar yang belum menerapkan perilaku sehat dalam menjaga hygiene saat menstruasi. Jika perilaku tersebut terus dibiarkan, maka akan meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi, seperti infeksi dan keputihan.

Untuk menghindari masalah infeksi pada alat reproduksi seperti keputihan, maka diperlukan perilaku hygiene yang baik terutama saat menstruasi. Menurut Dewi (2022), terdapat beberapa hal yang dibutuhkan untuk memperoleh hygiene menstruasi yang baik diantaranya yaitu ekonomi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan diri, budaya yang berkaitan dengan mitos-mitos yang diyakini oleh tentang remaja dalam melakukan perawatan diri, dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Menurut Yuni, 2015 dalam (Pratiwi, 2022) menyebutkan bahwa, individu yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene*, maka akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah adanya penyakit. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan melalui pemberdayaan untuk mengubah perilaku hygiene yang baik saat menstruasi pada remaja.

Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan perilaku hygiene yang baik saat menstruasi adalah melalui pelayanan kesehatan reproduksi

yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja dapat dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling atau pelayanan klinis medis. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling dapat diberikan melalui berbagai media seperti buku, e-book, komik, media sosial populer . Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengembangkan media edukasi tentang *personal hygiene* selama menstruasi yang menarik bagi remaja, diantaranya dalam bentuk buku saku, penggunaan media ini masih memiliki keterbatasan karena buku adalah media lunak yang mudah sobek, rusak dan hilang sehingga buku tersebut tidak efektif jika digunakan dalam jangka waktu lama. Selain itu, jika dilihat dari segi daya tarik pada media buku masih terdapat kekurangan dikarenakan buku sering memiliki konten yang kurang interaktif dan minim multimedia (video, animasi, infografik). Di sisi lain, pada media standar yang sudah ada yaitu buku komik yang tersedia dalam format pdf di internet berjudul “Apa Itu Menstruasi” masih memiliki kekurangan dalam hal aksesibilitas karena tidak mudah ditemukan, hal ini menyebabkan beberapa remaja tidak mengetahui keberadaan buku tersebut jika tidak mencari secara spesifik berdasarkan judul komik tersebut.

Sebagai perbandingan, media sosial yang lebih dinamis kini lebih populer digunakan sebagai sarana edukasi dan pencarian informasi. Salah satu platform media sosial yang sangat populer saat ini adalah Instagram. Berdasarkan data laporan terbaru tahun 2024 yang dikeluarkan oleh situs website resmi We Are Social (perusahaan media sosial asal Inggris) yang

bekerjasama dengan Hootsuite (perusahaan platform media sosial asal Kanada), Instagram merupakan media sosial kedua yang paling populer karena paling banyak diunduh oleh masyarakat Indonesia setelah WhatsApp. Dari sepuluh media social lainnya, Instagram merupakan media social kedua yang paling banyak diminati kemudian diikuti oleh Facebook, Tiktok, Telegram, Twitter, Facebook Messenger, Pinterest, Snack Video dan LinkedIn. Media Instagram memiliki beberapa kelebihan jika digunakan sebagai sarana edukasi. Beberapa kelebihan dari media instagram jika dibandingkan dengan media buku saku maupun buku komik yaitu melalui media edukasi instagram, maka konten bisa dengan mudah dibagikan, di-tag, atau disebarakan ke audiens lain melalui fitur repost atau stories. Sedangkan buku komik/ buku saku sulit untuk menjadi viral karena media cetak tidak mudah dibagikan secara luas dan cepat. Kelebihan lain yaitu remaja saat ini lebih akrab dengan teknologi sehingga cenderung lebih tertarik pada media digital dibandingkan media cetak. Sedangkan buku mungkin dianggap kurang relevan atau kurang praktis oleh remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan pengembangan media edukasi berbasis instagram tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan terkait dengan perilaku hygiene yang benar saat menstruasi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengembangkan media edukasi berbasis instagram tentang personal hygiene saat menstruasi sebagai media informasi dan edukasi bagi remaja

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Evaluasi media standar
2. Need assesment media edukasi *personal hygiene* saat menstruasi
3. Identifikasi hasil *focus group discussion*
4. Drafting *prototype*
5. Uji validasi *prototype* oleh ahli
6. Revisi dan finalisasi *prototype*
7. Uji coba produk pada kelompok kecil

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi bagi pengembangan ilmu informasi dan teknologi dalam ilmu kesehatan reproduksi remaja

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan dalam mata kuliah asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dan asuhan kebidanan komunitas terutama yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi yang menarik serta mudah dipahami bagi remaja dalam mengakses informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengembangan media edukasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan media instagram untuk kepentingan penelitian melalui pemberian edukasi